

## "Kamu masuk tim Kupiah Syam atau Kupiah Meukeutob?"

Siapa tak kenal Kupiah Meukeutob, popularitasnya mencapai seluruh penjuru Provinsi Aceh bahkan nasional. Kupiah ini bahkan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia pada tahun 2021. Kupiah Meukeutob kerap hadir di berbagai acara baik acara adat maupun pemerintahan.

Tapi apakah semua kupiah dengan komposisi warna adat Aceh itu disebut Kupiah Meukeutob? Tentu saja tidak. **Kupiah Meukeutob** itu identik dengan sebutan Kupiah Teuku Umar, pahlawan nasional dari Aceh, karena dalam banyak foto dan ilustrasi, ia selalu tampil dengan mengenakan kupiah itu. Bentuknya tinggi menyerupai kupiah yang dikenakan oleh para penari sufi di Timur Tengah. Kupiah yang indah dengan warna-warni khas Aceh (merah, kuning, hijau, hitam, putih) ini pada masanya dikenakan oleh para pejabat dan petinggi negeri, meliputi sultan, *ulee balang* dan pemegang jabatan dalam struktur pemerintahan kesultanan Aceh. Kiranya kupiah ini termasuk simbol penghargaan, sebagai penanda kehormatan.



Kupiah Meukeutob di tempat asalnya juga disebut Kupiah Garot. Kata "Garot" diambil dari nama desa di Kabupaten Pidie di mana Kupiah Meukeutob dibuat. Hingga sekarang pun Garot masih menjadi sentra pengrajin Kupiah Meukeutob di Aceh.

Dengan komposisi warna yang mirip dengan Kupiah Meukeutob, ada pula jenis kupiah yang disebut **Kupiah Syam** atau dikenal pula dengan istilah **Kupiah Tungkop**.

"Kupiah Meukeutob punya varian berbeda?"



Kece gak nih posenya? Eh, salah. kece gak kupiahnya? Kece dong, masa gak. Kalian punya yang sekece ini juga gak? Mau pose bareng?

Beberapa tahun belakangan ini, kupiah seperti ini sedang *trend* di Aceh. Para lelaki terlihat bangga tampil dengan kupiah ini.

Inilah yang disebut Kupiah Syam. Berbeda dengan Kupiah Meukeutob, Kupiah Syam itu bentuk puncaknya lebih rendah. Pada zaman dahulu, kupiah ini dipakai oleh ulama, cerdik pandai dan tokoh masyarakat. Layaknya peci, kupiah ini dapat dipakai untuk kegiatan ibadah, juga dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.



Kupiah Syam mulai menjadi *trend* sekitar tiga tahun belakangan ini, dipakai banyak kalangan di berbagai kegiatan. Tanpa komando, tanpa ada kampanye, tiba-tiba kupiah ini hadir sebagai bagian *fashion* yang *eye-catching* dan *trendy*. Kupiah ini juga mudah diperoleh di toko-toko souvenir, bahkan pedagang di pinggir jalan.

Nah, biar makin *pede* dipakai, mari kita lihat nilai-nilai yang tersimpan di balik Kupiah Syam itu. Bila ada yang bertanya tentang filosofi kupiah ini, kamu bisa langsung menjelaskannya dengan detil, semisal kepada wisatawan yang sedang melancong ke Aceh dan mencari souvenir khas Aceh.

Baik Kupiah Syam maupun Kupiah Meukeutob didesain dengan komposisi empat warna khas Aceh yang masing-masing mewakili simbol dan makna tersendiri.

**Warna kuning** melambangkan kesultanan atau negara. Kerajaan Aceh termasuk kesultanan yang disegani di dunia pada masanya, apalagi di masa puncak kejayaannya. Rakyatnya pada masa itu sangat mencintai negeri dan sultannya, sehingga simbol-simbol kesultanan kerap hadir dalam denyut kehidupan masyarakat. **Warna merah** merupakan simbol pejuang atau ksatria negeri yang selalu menjadi kebanggaan rakyat Aceh. Mereka yang dikenal pemberani, melindungi negeri beserta rakyatnya agar senantiasa hidup dengan damai. **Warna hijau** mewakili simbol agama, wujud penghormatan terhadap para ulama, cendekiawan, cerdik pandai yang dengan ilmu melindungi masyarakat agar selalu diliputi keadilan dan senantiasa hidup bersahaja. **Warna hitam** adalah simbol rakyat dan hukum yang melengkapi negeri dalam menjalani hidup rukun dan damai.

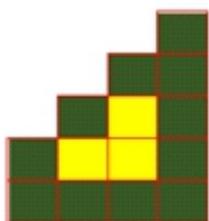


Keempatnya menjadi bagian terpenting dalam keutuhan Kerajaan Aceh bahkan hingga saat ini. Di antara keempat warna itu terdapat warna putih yang menyatukan seluruh warna yang ada. Selain diartikan sebagai simbol kesucian, warna ini dimaknai sebagai simbol hati masyarakat Aceh, arena kehidupan yang damai dihasilkan dari hati dan jiwa yang bersih dari seluruh rakyat, baik itu sultan, pejabat pemerintah, ulama, ataupun cerdik pandai.

Selain warna yang identik dan sangat khas hasil sulaman tangan perempuan terampil Desa Garot Cut Kemukiman Garot Tungkop Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie, ciri yang paling menempel pada Kupiah Syam ini adalah motif kunci pada sisi tengah dan bagian utama kupiah. Berbeda dari Kupiah Meukeutop yang dihiasi motif kunci berupa segi tiga menyerupai tangga yang terdiri dari empat anak tangga, Kupiah Syam dihias dengan motif yang disebut *Bungong Aleh Ba* yang artinya bunga berbentuk huruf hijaiyah. Simbol ini sangat mewakili kaum cerdik-pandai dan alim ulama.

Namun Kupiah Syam yang sedang trend saat ini justru didominasi dengan motif kunci berupa empat anak tangga. Sangat mungkin bahwa selain motif itu lebih mudah pola sulamannya, juga dikarenakan makna filosofisnya yang tidak sederhana. Empat anak tangga itu merupakan simbol penting dalam pemerintahan kesultanan Aceh yang tertuang dalam Hadih Maja yang berbunyi:

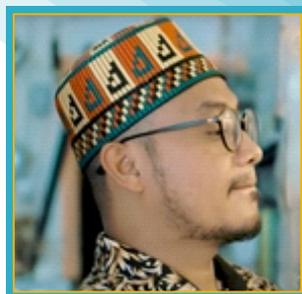
*Adat bak Poteumeureuhom  
Hukom bak Syiah Kuala  
Qanun bak Putroe Phang  
Reusam bak Laksamana*



-----> Poteumereuhom : Agama  
-----> Syiah Kuala : Adat  
-----> Putroe Phang : Qanun  
-----> Laksamana : Reusam

Dasar Hukum yang berlaku dalam Kesultanan Aceh:

1. Hukum yang paling utama didasari pada hukum Islam yang tidak perlu dibantah, hukum ini menjadi dasar atas titah para sultan sebagai pemegang kekuasaan Eksekutif
2. Hukum bersumber dari ulama sebagai pemegang kekuasaan yudikatif dipatuhi sebagai hukum adat
3. Hukum dari hasil analisis para cendekiawan sebagai kuasa Legislatif diperoleh dari hasil musyawarah dan mufakat.
4. Hukum yang dipatuhi sebagai *reusam* adalah hukum yang berjalan dalam adab dan kebiasaan masyarakat Aceh.



*Nah, sekarang bisa makin pede dong pakai kupiah syam dengan pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Jadi, kamu di tim mana nih; Kupiah Syam atau Kupiah Meukeutob? Yang mana pun kamu kenakan, asal dipakai dengan rasa bangga dan percaya diri, dijamin bikin kamu kelihatan setingkat lebih tampan.*

*Hehehe...*

Referensi:

Kupiah Meukeutob Milik Bintara Keumangan (1896) dan Kupiah Syam Milik Teuku Imum Lhok Kaju (1936), Kanal Youtube: Aceh Darussalam Academy  
Video Klip Musik Ramadhan Yang Dinanti, Joel Pasee, Kanal Youtube: Joel Pasee, 2021.  
Gambar Kupiah Koleksi Masykur Sarifuddin, Yayasan Pedir Museum, Pidie.  
Gambar Kupiah Koleksi Rumoh Kreatif Aceh, ig. @rumohkreatifaceh  
Gambar Kupiah Koleksi Riazul Iqbal Pauleta, ig. @riopauleta

Penanggung jawab : Drs. Nurmatias  
Editor : Dr. Sehat Ikhsan Shadiqin, M.Ag  
Penulis : Essi Hermaliza  
Setting/Layout : Faiz Basyamfar

[@bpnbasech](https://www.instagram.com/bpnbasech) [fbpnbasech](https://www.facebook.com/bpnbasech) [bPNBAceh](https://www.youtube.com/channel/UCbPNBAceh) [bPNBAceh](https://www.tiktok.com/@bPNBAceh)  
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbasech/>

# Kupiah Syam



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PROVINSI ACEH

2022